

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TENTANG SENI TARI TRADISIONAL “CACI” DI KABUPATEN MANGGARAI, PULAU FLORES

James William Utomo, Heru Dwi Waluyanto, Aznar Zacky

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 8, Surabaya

Email: james.william294@gmail.com

ABSTRAK

Ilustrasi

Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Seni Tari Tradisional Caci di Kabupaten Manggarai, Pulau Flores. Buku Ilustrasi ini dibuat kepada para masyarakat yang belum pahan dan mengetahui apa itu tari caci, terutama yang masih berusia remaja, agar ikut turut serta melestarikan budaya bangsa Indonesia yang kerap diadakan pada tanggal dan situasi tertentu.

Kata Kunci:

Ilustrasi, Tradisional, Caci

ABSTRACT

Illustration

Design Illustration Book About Traditional Dance Caci in Manggarai regency, Flores Island. Illustration Book is made to the people who do not know what it pahan and dance abuse, especially teenage, in order to participate in preserving national culture of Indonesia frequently held on a date and specific circumstances.

Keywords:

Illustrations, Traditional, Caci

Pendahuluan

Tarian Indonesia mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Perbedaan kebudayaan ini membuat Indonesia dikagumi oleh negara luar. Salah satu dari kebudayaan Indonesia adalah seni tari tradisional di berbagai macam daerah. Seni tari tradisional dapat dikatakan sebagai lambang dari peradaban dari masing-masing daerah. Seni tari sangat diperlukan pada saat penyambutan calon-calon pemimpin di berbagai daerah. Tari tradisional juga dilakukan pada saat pesta rakyat di berbagai daerah. Namun kesenian tari tradisional lambat laun semakin memudar atau kurang diketahui oleh masyarakat dikarenakan semakin majunya perkembangan teknologi di Indonesia. Salah satu seni tari yang kurang diketahui dan dipandang yaitu seni tari caci yang berasal dari Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT). Seni tari ini tidak banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia, bahkan masyarakat Maggarai sendiri

khususnya kalangan remaja kurang mengetahui dan memahami akan tarian ini. Hal ini sebenarnya terjadi karena tarian ini sangat jarang dilakukan karena kemajuan teknologi yang telah menyebar pada jaman sekarang dan biaya untuk tarian ini sangat mahal serta tidak sembarang orang boleh ikut menjadi peserta tarian ini (memiliki bakat tertentu). Sekarang saat mereka mengadakan pesta kawin, tahun baru, dan peresmian rumah pembuatan rumah adat jarang sekali di temukan menggunakan upacara adat seperti tari caci ini, mereka lebih suka membuat pesta dengan di iringi lagu dari teknologi masa kini.

Tari Caci adalah tari perang sekaligus permainan rakyat antara sepasang penari laki-laki yang bertarung dengan cambuk dan perisai di Flores, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Penari yang bersenjatakan cambuk (pecut) bertindak sebagai penyerang dan seorang lainnya bertahan dengan menggunakan perisai (tameng). Tari ini dimainkan saat syukuran musim panen (*hang woja*) dan ritual tahun baru (*penti*), upacara pembukaan lahan atau

upacara adat besar lainnya, serta dipentaskan untuk menyambut tamu penting. Tari caci ini biasanya dimainkan oleh masyarakat manggarai dengan kisaran umur 25-50 tahun. Seorang laki-laki yang berperan sebagai pemukul (*paki*) berusaha memecut lawan dengan pecut yang dibuat dari kulit kerbau/sapi yang dikeringkan. Pegangan pecut juga dibuat dari lilitan kulit kerbau. Di ujung pecut dipasang kulit kerbau tipis yang sudah kering dan keras yang disebut *lempa* atau lidi enau yang masih hijau (*pori*). Laki-laki yang berperan sebagai penangkis (disebut *ta'ang*), menangkis lecutan pecut lawan dengan perisai yang disebut *nggiling* dan busur dari bambu berjaln rotan yang disebut *agang* atau *tereng*. Perisai berbentuk bundar, berlapis kulit kerbau yang sudah dikeringkan. Perisai dipegang dengan sebelah tangan, sementara sebelah tangan lainnya memegang busur penangkis. Tarian ini dimainkan oleh 2 orang laki-laki, satu lawan satu, namun pemukul dilakukan secara bergantian. Para pemain dibagi menjadi dua kelompok yang secara bergantian bertukar posisi sebagai kelompok penyerang dan kelompok bertahan. Caci selalu dimainkan oleh kelompok tuan rumah (*ata one*) dan kelompok pendatang dari desa lain (*ata pe'ang* atau disebut *meka landang* yang berarti *tamu penantang*). Tarian Danding atau tandak Manggarai ditarikan sebagai pembuka

Konsep Perancangan

Buku Ilustrasi yang dirancang menyajikan informasi tentang tarian tradisional caci asal Manggarai. Buku ini tidak mengandung teks yang berat, melainkan hanya sebagai pelengkap atau penjelas dari gambar yang ditampilkan. Buku ilustrasi ini juga sebagian besar memuat gambar sehingga memudahkan pembaca dalam memahami apa itu tari caci.

Judul Buku

“Perang tanpa dendam” judul ini dipilih karena bila menuliskan judul seperti “tarian tradisional caci” sudah termasuk biasa dikalangan masyarakat dan membuat mereka kurang berminat untuk melihatnya, sehingga “judul perang tanpa dendam” dipilih untuk membuat pembacanya menjadi penasaran dan ingin melihat apa inti dari maksud judul

pertunjukan caci. Penari caci tidak hanya menari namun juga melecutkan cambuk ke lawan sembari berpantun dan bernyanyi. Lokasi pertandingan caci biasanya di halaman rumah adat. Bila pukulan lawan dapat ditangkis, maka pecutan tidak akan mengenai badan. Kalau pecutan tidak dapat ditangkis, pemain akan menderita luka. Jika mata terkena cambukan, maka pemain itu langsung dinyatakan kalah (*beke*), dan kedua pemain segera diganti. Pertarungan berlangsung dengan diiringi bunyi pukulan gendang dan gong, serta nyanyian (*nenggo* atau *dere*) para pendukung.

Karena tari caci ini sangat jarang dilakukan, masyarakat Manggarai khususnya para remaja mempunyai pengetahuan yang sangat minim akan tari caci ini dan juga dikarenakan teknologi (*handphone*, *radio*, *televisi*, *digital player*, dan lain-lain) sudah mulai banyak beredar di desa itu. Dengan perancangan buku ini di harapkan hal di atas dapat terealisasikan dan adanya upaya pelestarian budaya tradisional lokal. Dengan perancangan berupa buku ilustrasi ini lebih mendorong masyarakat Manggarai untuk melihat dan memahaminya, karena orang Manggarai sendiri sangat senang bila budaya mereka diperhatikan oleh masyarakat luar pulau.

tersebut. Judul ini sebenarnya merupakan inti dari makna tarian caci itu sendiri. Pada tarian caci diadakan atau sedang berlangsung, para pemainnya tidak diperbolehkan menyimpan dendam pada pemain lain sehingga peraturan yang dibuat adalah setelah pasangan selesai melakukan pukulan maupun sebagai penangkis dalam jumlah yang ditentukan mereka akan segera berganti pasangan. Bila salah terjadi emosi mereka dapat melampiaskannya pada pasangan lain dengan memenangkan pertarungan jadi tidak terjadi dendam. Sebelum dan sesudah pertarungan juga mereka harus saling menghormati antar pasangan.

Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Dengan metode ini, dapat menghasilkan data yang akurat dan berguna untuk perancangan buku ini. Metode kualitatif digunakan saat ingin mengetahui pendapat orang tersebut akan tarian ini. Metode ini juga menerapkan metode 5W+1H.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di terapkan adalah dengan study pustaka beberapa artikel-artikel tentang seni tari Caci dan riset lapangan dengan *survey* dan mewawancarai masyarakat daerah kabupaten Manggarai.

Strategi Kreatif

Perancangan buku Ilustrasi ini dibuat dengan ukuran 21x25 Dengan jumlah 40 halaman. Cover menggunakan hard cover dengan lapisan doff agar warna yang dihasilkan gambar dapat nampak dengan jelas. Pada bagian isi buku menggunakan kertas art paper laminasi doff .Agar warna, visual, dan informasi dapat dilihat dengan jelas.Konsep cover depan menggunakan ornamen-ornamen yang terdapat pada kain khas masyarakat Manggarai yaitu kain songke. Sesuai dengan atribut yang berada pada kain songke yang menampilkan warna-warna dasar berupa kuning, merah, hitam, ijo, dan putih. ada penggunaan dua halaman untuk satu bidang gambar (*landscape*) dengan tujuan agar tampilan *layout* terlihat lebih menarik.

Isi Buku

Isi buku diawali dengan kata pengantar kemudian dilanjutkan dengan daftar isi. Setelah itu baru memasuki:

Bab 1 : Tempat/Lokasi

Berisi tentang daerah-daerah pelaksanaan tari dan rumah adat

Bab 2 : Ritual Pembuka

Berisi tentang tari-tari atau ritual pembukaan sebelum memulai/masuk pada tari caci

Bab 3 : Atribut dan Alat Musik

Tujuan Kreatif

- mampu menambah wawasan dan pengetahuan serta pengertian akan budaya tarian caci
- meningkatkan esistensi dari tarian caci ini
- meningkatkan kesadaran dari diri masyarakat manggarai demi peningkatan mutu budaya ini
- memperkecil angka minim pengetahuan akan budaya lokal caci serta meningkatkan pelestarian budaya ini

Target Audience

Demografis

- Remaja berusia 16-20 tahun
- Pria atau wanita
- Pelajar atau penduduk

Geografis

- Tinggal di daerah pedesaan maupun perkotaan, wilayah kecamatan atau kota kabupaten.

Psikologis

- Tidak suka maupun tidak bisa membaca
- Kurang pengetahuan tentang budaya tari caci
- Putus sekolah

Penjelasan tentang atribut yang dikenakan pada tari caci serta alat musik yang biasanya digunakan dalam permainan.

Bab 4 : Karakter

Berisi tentang penjelasan-penjelasan peserta yang terdapat dalam permainan

Bab 5 : Pelaksanaan

Berisi tentang kegiatan-kegiatan serta adegan tarung dan menari dalam permainan tari caci

Konsep Dasar gaya Desain

Gaya gambar yang dipakai dalam pembuatan buku ini adalah gaya gambar realis. Gaya gambar realis dapat menampilkan kualitas gambar yang mirip dengan aslinya, sehingga pembacanya dapat melihat dengan jelas tentang tarian caci ini. Nilai harga produksi gambar juga tergolong lebih murah dibandingkan dengan hasil foto, sehingga penggunaan gambar lebih cocok dalam perancangan buku ini. Menurut hasil survey, gaya realis ini sangat disenangi oleh anak remaja pada kabupaten Manggarai. Semakin mirip gambar dengan keadaan aslinya mereka semakin menyukainya

Konsep Warna

Untuk pewarnaan dengan menggunakan bantuan komputer atau biasa disebut penggambaran digital ini menggunakan *software*. Dalam *software* yang digunakan telah tersedia diagram warna, diagram warna ini mencakup hampir keseluruhan warna baik warna dasar maupun hasil campuran dari terang sampai gelap. Pada *software* grafis seperti *Photoshop*, beberapa model warna yang dapat digunakan adalah RGB dan

CMYK. Pada pembuatan buku ini jenis warna yang dipakai adalah CMYK agar tidak kesulitan dalam mencetaknya

Gaya Layout

Layout yang digunakan lebih cenderung menampilkan komposisi gambar yang lebih banyak dari pada tulisannya. Dengan jenis layout ini, dapat dilihat tulisan sebagai pelengkap untuk gambarnya. Gaya desain ini banyak menggunakan Ilustrasi dari pada tipografinya, penjelasan dapat di mengerti melalui gambar-gambar dengan sedikit teks sebagai pendukungnya. Ciri-ciri dari desain ini adalah komunikasi melalui visual, penggunaan tipografi yang singkat tetapi jelas, penggunaan elemen gambar Ilustrasi sebagai inti dari informasi penjelasan, kombinasi warna geometris yang mendukung gambar Ilustrasi, dan penyusunan tipografi sedemikian rupa agar terlihat menarik. Pada buku Ilustrasi ini layout dibuat seimbang, tidak seimbang, ataupun kontras. Layout digunakan pada beberapa halaman buku tidak seimbang, gambar mendominasi tulisan sedangkan pada halaman lainnya gambar dan tulisan dibuat seimbang. Untuk kontras sendiri digunakan untuk menonjolkan sesuatu seperti mengganti ukuran, bentuk, maupun arah elemen visualnya.

Media Pendukung

Media pendukung berupa x-banner, poster pameran, dan katalog

Harga

Harga untuk buku Ilustrasi ini adalah senilai Rp. 50.000 untuk edisi Hardcover

Contoh Hasil Jadi



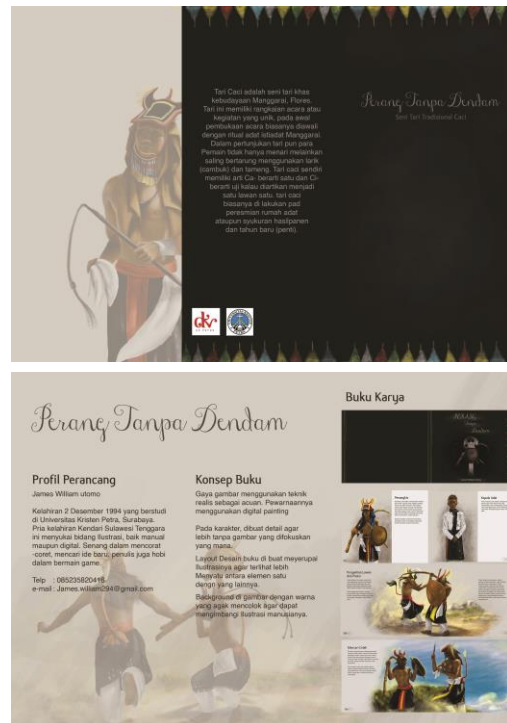
Gambar 1. Cover Buku



Gambar 2. Isi Buku



Gambar 3. X- Banner



Gambar 4. Katalog

Kesimpulan

Budaya tari caci di Indonesia sudah seharusnya kita hargai dan kita lestarikan. Karena penetapan dan pembentukannya tidak dilakukan secara sembarangan. Dengan mengetahui dan budaya ini kita telah berpartisipasi dalam melestarikannya. Dengan demikian kita telah menanamkan rasa nasionalisme ke dalam diri kita. Hal ini juga tidak lepas dari persatuan dan kesatuan, orang Indonesia itu sulit dalam mengakui atau membanggakan budaya sendiri. Mereka lebih cenderung menyukai budaya asing. Oleh karena itu kita patut maju untuk memberikan contoh meningkatkan rasa nasionalisme dengan mencintai budaya sendiri sehingga timbul dorongan untuk melestarikannya.

Daftar Pustaka

Annalog, (September 2013), *Tarian Caci Sebagai Ekspresi Budaya Tradisional*

Manggarai, Flores Nusa Tenggara Timur.
<<http://Baimsalves.blogspot.co.id>>
Habibullah Al Faruq, (Agustus 2015), *Jenis-jenis Gambar Ilustrasi.*
<<http://www.habibullahurl.com>>
Nurulfah, (May 2010), *Gaya Gambar Ilustrasi.* <<http://Brainly.co.id.html>>
Timotius Marten, (Januari 2016), *Sambut Tahun Baru Mengapa Caci ?*
<http://m.kompasiana.com/timomarten/sambut-tahun-baru-mengapa-caci_5693be40f27a611a09921691>
Methatiaa, (mey 2014), *Ilustrasi.*
<http://methatiaa.Blogspot.co.id/2014/05/a_4590.html>
Indonesia Online Blog, (Maret 2013), *Sejarah Zaman Perunggu*
<<http://utidi.com/blog/sejarah-zaman-perunggu/>>
Bbc (April 2014),
Seni gua chauvet. <
http://www.bbc.com/Indonesia/majalah/2015/04/150424_seni_gua_chauvet>

Digital Online, (September 2011), *Resensi Novel Layar Terkembangan.*
<http://digitalonlineclass.blogspot.co.id/2011/09/resensi-novel-layar-terkembangan_g.html>
Ame Niklas Jansson, (Oktober 2015), *Basic To Advanced Colour Theory And Illustration Techniques For Photoshop.*
<http://digitalonlineclass.blogspot.co.id/2011/09/resensi-novel-layar-terkembangan_g.html>
Rafiq, (May 2013), *Jasa Lukisan.*
<<http://jasalukisan.blogspot.co.id/2013/05/daftar-harga-karikatur-online.html>>
Brigid Alverson, (September 2015), *Manga 101: A Beginner's Guide.*
<<http://www.barnesandnoble.com/blog/sci-fi-fantasy/manga-101-a-beginners-guide/>>
K-type, (November 2013), *Alex Font.*
<<http://www.1001fonts.com/alex-font.html>>
Helvetica, (Januari 2007), *Helvetica Font.*
<<http://www.1001fonts.com/helvetica-fonts.html>>